

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perancangan

Perancangan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam membentuk suatu sistem, Perancangan yang baik akan menghasilkan sistem yang baik demi mencapai hasil yang maksimal maka suatu organisasi harus melakukan perancangan untuk mengeliminasi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan.

Perancangan merupakan suatu aktivitas rekayasa perangkat lunak yang dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta menyediakan rincian mengenai arsitektur dari perangkat lunak, struktur data, dan tampilan yang seringkali bersifat struktural (Utomo & Wahyudi, 2020)

Menurut Rusdi, dkk (2018:5), “perancangan adalah suatu proses untuk membuat dan mendesain sistem yang baru. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem adalah sebuah proses setelah analisis dari siklus pengembangan sistem untuk merancang suatu sistem”.

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem merupakan tahap penting dalam siklus pengembangan sistem. Memiliki tujuan untuk menciptakan suatu sistem yang baru atau memperbaiki sistem yang sudah ada.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah kumpulan elemen atau komponen yang saling berinteraksi dan bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem terdiri dari *input* (masukan), proses, *output* (keluaran), serta komponen lain seperti pengendali, penyimpanan data, dan sumber daya lainnya. Berikut adalah pengertian sistem dari beberapa pendapat para ahli :

Sistem adalah gabungan dari komputer dan pengguna yang bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan operasi, manajemen, analisis, dan pengambilan dari

keputusan terhadap suatu tindakan dalam sebuah organisasi (Pratiwi, 2019)

Sistem adalah bagian-bagian komponen yang dikumpulkan sama lain baik fisik ataupun non fisik yang bersama-sama dalam bekerja demi tujuan yang dituju secara harmonis (Prehanto, 2020)

Menurut Kurnia dan Arni (2020:7) “Sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi membentuk kesatuan kelompok sehingga menghasilkan tujuan”.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan kumpulan dari beberapa komponen yang saling terkait dan berinteraksi satu sama lainnya dalam suatu kerangka prosedur yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem dapat bersifat fisik maupun non-fisik, tergantung pada konteksnya. Selain itu, sistem juga memiliki fungsi utama yang harus dilaksanakan agar tujuan dapat dicapai dengan efektif. Karena sistem terdiri dari beberapa komponen, maka keberhasilannya sangat tergantung pada interaksi dan kerja sama harmonis antar komponen dalam sistem tersebut.

2.2.2 Pengertian Informasi

Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik.

Pengertian informasi menurut (Lumbangaol, 2020) informasi adalah hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunanya.

Pengertian informasi menurut (Tukino, 2020) informasi merupakan sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima guna untuk membantu membuat sebuah pengambilan keputusan.

Menurut Romney & Steinbart (2018: 4) Informasi (*Information*) adalah data yang telah dikelola dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi.

Dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil dari pengolahan dan pemrosesan data yang diberikan nilai tambah dan arti tertentu untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan memperbaiki proses bisnis.

2.2.3 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi dalam suatu organisasi berfungsi sebagai penyedia informasi yang dapat diakses oleh seluruh jenjang dalam organisasi dengan waktu yang tepat dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perusahaan. Menurut Sutabri yang dikutip oleh Mardia, dkk (2021: 7) “Sistem informasi adalah sistem internal organisasi yang menyesuaikan kebutuhan pemrosesan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi manajemen dengan aktivitas strategis organisasi sehingga dapat memberikan laporan yang diperlukan kepada pihak eksternal tertentu”.

Sistem informasi akuntansi menyajikan informasi mengenai teknik, metode dan prosedur untuk mencatat dan mengolah data akuntansi dalam rangka memperoleh pengendalian intern yang baik, pengendalian intern ini merupakan suatu sistem pengendalian yang diperoleh dengan adanya struktur organisasi yang memungkinkan adanya pembagian tugas dan sumber daya manusia yang cakap dan praktek-praktek yang sehat. Selain itu, Sistem informasi akuntansi juga dapat merepresentasikan semua informasi yang bersifat keuangan selama perusahaan tersebut berjalan (Herawati, 2022)

Kesimpulan dari kedua pengertian di atas adalah sistem informasi merupakan sistem internal dalam suatu organisasi yang memiliki fungsi untuk memproses transaksi, mendukung operasi, dan kegiatan strategis dari organisasi, serta memberikan laporan yang diperlukan kepada pihak eksternal tertentu. Sistem informasi ini juga dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan organisasi dalam mengelola informasi secara efektif dan efisien.

2.2.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah merupakan salah satu pelengkap unsur perusahaan atau organisasi dalam kegiatan bisnis. Berikut beberapa pengertian sistem informasi akuntansi yang dijelaskan oleh beberapa ahli yang terkait :

Menurut Marina Dkk (2018: 32) sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai berikut :

Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang digunakan oleh pihak manajemen. Sistem informasi akuntansi juga dapat digunakan dalam mengendalikan kegiatan usaha serta sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Menurut Mulyani, dkk (2018: 21) “Sistem informasi akuntansi merupakan alat untuk melakukan analisis suatu keputusan. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga berfungsi sebagai pembuatan keputusan yang terkait dengan transaksi-transaksi perusahaan”

Menurut Zamzami, dkk (2021: 3) sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai berikut :

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan. Sistem informasi akuntansi juga digunakan untuk pengambilan keputusan kepada pihak- pihak luar (investor, kreditor) dan pihak-pihak dalam terutama manajemen.

Berdasarkan definisi-definisi dari para ahli yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi merupakan alat yang sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola informasi keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

2.3 Tujuan, Manfaat, Unsur Serta Fungsi Yang Ada di dalam Sistem Informasi Akuntansi

2.3.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Erica Dkk (2019:5) sistem informasi akuntansi dapat digunakan :

1. Membentuk operasi dan aktivitas dalam lembaga.
2. Menyediakan informasi tentang entitas tersebut.

Menurut (Suhartini, 2020) Terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi,

yaitu sebagai berikut:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Kesimpulan dari kedua pengertian di atas adalah sistem informasi akuntansi memiliki peran yang penting dalam pengelolaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam membentuk operasi dan aktivitas, menyediakan informasi yang akurat dan terkini, mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari.

2.3.2 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (supply chains).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

Dari penjelasan di atas sistem informasi akuntansi sangat perlu diperhatikan dalam perusahaan atau organisasi, dengan memperhatikan sistem

informasi akuntansi banyak manfaat yang didapatkan oleh perusahaan dalam penerapannya, dengan kemudahan ini diharapkan kinerja perusahaan pun lebih terstruktur dan lebih efisien dalam prosesnya.

2.3.3 Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur sistem informasi adalah komponen-komponen yang terkait dan saling berinteraksi untuk menghasilkan sebuah sistem informasi akuntansi yang berfungsi dengan baik. Menurut Romney & Steinbart yang dikutip oleh Mulyani, dkk (2018: 22) terdapat beberapa unsur-unsur pokok sistem informasi akuntansi antara lain :

1. *User*, yaitu orang yang menggunakan dan mengoperasikan sistem.
2. *Procedure or Instruction*, yaitu pemrosesan dan penyimpanan data kegiatan organisasi.
3. *Data*, yaitu representasi dari dunia nyata terkait organisasi.
4. *Software*, yaitu kumpulan program komputer yang digunakan untuk memproses data.
5. *Information Technology Infrastructure*, yaitu struktur yang akan digunakan oleh sistem seperti misalnya, struktur jaringan komputer.
6. *Internal Control and Security Measure*, yaitu pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dijelaskan bahwa sistem informasi di jalankan oleh manusia berdasarkan prosedur yang telah dibentuk untuk mengelolah data menggunakan program yang telah di rancang untuk menghasilkan informasi yang digunakan oleh manajer dalam mengambil keputusan.

2.3.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi akuntansi berkualitas dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh para pengguna. Sistem informasi akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi yang tepat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, sebuah sistem informasi akuntansi juga harus memiliki fungsi pengendalian yang dapat meminimalkan kesalahan atau ketidakpastian dalam penyajian informasi. Keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi dalam menjalankan fungsinya sangat penting bagi

manajemen dalam melakukan pengendalian internal dan menghasilkan keputusan yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan.

Menurut Zamzami, dkk (2021: 8) Sistem Informasi Akuntansi memiliki fungsi penting diantaranya:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Melakukan kontrol secara tepat terhadap asset organisasi. Subsistem SIA memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung memengaruhi pemrosesan transaksi keuangan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki tiga fungsi utama yaitu mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, memproses data menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, dan melakukan kontrol yang tepat terhadap asset organisasi. Subsistem dari sistem informasi akuntansi juga berperan dalam memproses transaksi keuangan dan non-keuangan yang memengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu organisasi dalam pengambilan keputusan, pengendalian internal, dan memastikan akurasi dan keandalan data keuangan.

2.4 Siklus Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:7) proses transaksi yang terjadi secara berulang-ulang dalam bisnis dapat dikelompokkan menjadi lima siklus, yaitu:

1. Siklus pendapatan (*revenue cycle*), di mana barang dan jasa dijual untuk mendapatkan uang tunai di masa depan.
2. Siklus pengeluaran (*expenditure cycle*), di mana perusahaan membeli persediaan untuk dijual kemali atau bahan baku untuk digunakan dalam memproduksi barang sebagai pertukaran uang tunai atau janji untuk membayar uang tunai di masa depan.
3. Siklus produksi atau konversi (*production or conversion cycle*), di mana bahan baku ditransformasikan menjadi barang jadi.
4. Siklus sumber daya manusia/peggajian (*human resources/payroll cycle*), di mana karyawan dipekerjakan, dilatih, diberi kompensasi, dievaluasi, dipromosikan, dan diberhentikan.

5. Siklus pembiayaan (*financing cycle*), di mana perusahaan menjual sahamnya kepada investor dan meminjam uang, kemudian investor akan dibayar dengan dividen dan bunga yang dibayar atas pinjamannya tersebut.

Dari penjelasan di atas siklus akuntansi terjadi seiring berjalannya kegiatan transaksi, dengan penyederhanaan proses maka akan menciptakan efisiensi kinerja dalam bisnis agar pemangku bisnis dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memaksimalkan penghasilan dari penjualan.

2.5 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Hal tersebut karena sebagian besar kekayaan perusahaan ditanamkan dalam bentuk persediaan.

Menurut Vikaliana, et al (2020: 2) , “Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali.”

Menurut Sumiyati & Nafi’ah (2019: 142), “Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya dalam proses produksi dijual kembali atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin.” Anwar (2019: 90), menyatakan “Persediaan adalah barang yang disimpan dan disediakan oleh perusahaan untuk dapat digunakan dalam proses produksi, maupun untuk dijual ke konsumen.”

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan atau barang yang masih dalam pengerjaan, ataupun barang dalam bentuk bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Persediaan harus diperhatikan secara rutin agar kegiatan usaha perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

2.6 Informasi Yang Diperlukan Oleh Manajemen

Menurut Mulyadi (2018: 169) Informasi yang umumnya diperlukan oleh manajemen dari kegiatan penjualan tunai dan kredit diantaranya:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai ataupun piutang kepada debitur dari transaksi penjualan kredit
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu

4. Nama dan alamat pembeli
5. Kuantitas produk yang dijual
6. Nama wiranaga yang melakukan penjualan
7. Otorisasi pejabat yang berwenang

2.7 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.6.1 Pengertian Penjualan

Penjualan adalah proses pertukaran barang atau jasa dengan uang atau nilai tukar lainnya antara penjual dan pembeli. Penjualan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli serta menghasilkan keuntungan bagi penjual. Menurut Andayani yang dikutip oleh Herva dan Rizka (2021: 4) “Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau penyerahan pelayanan dalam bursa. Penjualan digunakan sebagai barang pertimbangan-pertimbangan ini dapat dalam bentuk tunai peralatan kas atau harta lainnya”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan proses penerimaan yang didapatkan dari pengiriman barang dagangan atau pelayanan yang diberikan dalam bursa atau pasar. Penjualan ini dapat berupa transaksi tunai atau dapat dibayarkan dengan menggunakan alat kas atau harta lainnya yang dapat diterima sebagai pembayaran.

2.6.2 Tujuan Penjualan

Tujuan dari kegiatan penjualan adalah untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan dari penjualan produk atau layanan yang ditawarkan. Selain itu, tujuan lain dari kegiatan penjualan adalah untuk mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar perusahaan, memperkenalkan produk baru atau meningkatkan penjualan produk yang sudah ada, serta meningkatkan kepuasan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang baik dan memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Basu Swastha yang dikutip oleh Nugroho (2018: 26) “Tujuan umum penjualan adalah mencapai volume penjualan tertentu, mendapat laba tertentu, serta menunjang pertumbuhan perusahaan”.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penjualan bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan dan memperoleh laba yang optimal. Selain itu, kegiatan penjualan juga dapat digunakan untuk menunjang

pertumbuhan perusahaan, seperti meningkatkan pangsa pasar, mengembangkan produk baru, atau memperluas jangkauan pemasaran.

2.6.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (SIAP) adalah sistem informasi yang digunakan untuk mengelola seluruh proses bisnis penjualan secara otomatis, termasuk dalam hal pengolahan data penjualan, pengiriman barang, pembayaran, pengelolaan persediaan, dan pembuatan laporan keuangan yang terkait dengan kegiatan penjualan. Sistem informasi akuntansi penjualan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis, serta membantu pengambilan keputusan manajemen yang lebih tepat.

Berikut adalah kutipan dari beberapa ahli terkait dengan sistem informasi akuntansi penjualan:

Menurut Romney dan Steinbart (2018: 341) Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah aplikasi sistem informasi yang terintegrasi yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola seluruh proses penjualan, termasuk pengolahan data penjualan, pengiriman barang, dan pembayaran.

Penjualan merupakan kegiatan utama yang sangat penting terhadap pencapaian tujuan dan eksistensi bisnis perusahaan. Oleh karenanya banyak perusahaan yang membuat sebuah sistem yang dapat memudahkan perusahaan untuk menyampaikan produknya kepada konsumen sehingga penjualan perusahaan meningkat, yang demikian disebut dengan sistem informasi akuntansi penjualan. (Nufus, 2018)

Turban Dkk (2021 :277) juga menjelaskan bahwa SIAP membantu perusahaan dalam mempercepat proses penjualan dan mengurangi kesalahan manusia yang mungkin terjadi dalam pengolahan data penjualan secara manual.

Dari kutipan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa SIAP memiliki peran penting dalam membantu perusahaan dalam mengelola seluruh proses penjualan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis, dan membantu pengambilan keputusan manajemen yang tepat. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi penjualan dengan baik untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya.

2.6.4 Fungsi Terkait Penjualan

Fungsi terkait penjualan dalam sistem informasi akuntansi adalah fungsi yang terkait dengan proses penjualan barang atau jasa dari awal hingga akhir, termasuk proses pemesanan, pengiriman, faktur, pembayaran, dan pencatatan transaksi penjualan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Fungsi ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua transaksi penjualan tercatat dengan benar dan tepat waktu, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait penjualan.

Romney & Steinbart (2018 :342) menjelaskan bahwa Pemrosesan pesanan penjualan berkaitan dengan pembuatan, otorisasi, dan pemrosesan pesanan penjualan. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa pesanan penjualan diotorisasi dan dicatat dengan benar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi tersebut memiliki peran penting dalam mengoptimalkan kegiatan penjualan dan menjamin keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Perekaman data pelanggan, perekaman data penjualan, pemrosesan pesanan penjualan, pengiriman barang, dan penagihan pembayaran merupakan fungsi utama yang harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk memastikan tercapainya tujuan penjualan. Teknologi informasi dapat digunakan untuk mendukung dan mempercepat proses-proses tersebut sehingga memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif dan adaptif terhadap permintaan pasar.

2.6.5 Dokumen Yang Digunakan

Sistem penjualan kredit, terdapat beberapa dokumen yang digunakan seperti faktur penjualan, surat jalan, nota kredit, kwitansi, dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memudahkan proses pencatatan dan memastikan keakuratan data transaksi, Menurut Mulyadi (2018: 170) dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan kredit meliputi :

1. Order Pengiriman Barang, dokumen ini merupakan dokumen pokok untuk memproses penjualan kredit kepada pelanggan. Pada lembar pertama surat order pengiriman barang yang memberikan otorisasi kepada fungsi pengiriman untuk mengirimkan jenis barang dengan jumlah dan spesifikasi seperti yang tertera di atas dokumen tersebut.

2. Tembusan Kredit, dokumen ini digunakan untuk memperoleh status kredit pelanggan dan untuk mendapatkan otorisasi penjualan kredit dari fungsi kredit.
3. Surat Pengakuan, dokumen ini dikirimkan oleh fungsi penjualan kepada pelanggan Surat untuk memberi tahu bahwa ordernya telah diterima dan dalam proses pengiriman barang.
4. Surat Muat, tembusan surat ini merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti penyerahan barang dari perusahaan kepada perusahaan angkutan umum,
5. Slip Pembungkus, dokumen ini ditempelkan pada pembungkus barang untuk memudahkan fungsi penerimaan diperusahaan pelanggan dalam mengidentifikasi barang-barang yang diterimanya.
6. Tembusan Gudang, merupakan tembusan surat order pengiriman yang dikirim ke fungsi gudang untuk menyiapkan jenis barang dengan jumlah seperti tercantum di dalamnya, agar menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman dan untuk mencatat barang yang dijual dalam kartu gudang.
7. Faktur Penjualan, merupakan dokumen lembar pertama yang dikirim oleh fungsi penagihan kepada pelanggan.
8. Tembusan Piutang, dokumen ini merupakan tembusan faktur penjualan yang dikirimkan oleh fungsi penagihan ke fungsi akuntansi sebagai dasar untuk mencatat piutang dalam kartu piutang.
9. Tembusan Jurnal Penjualan, dokumen ini merupakan tembusan yang dikirimkan oleh fungsi penagihan ke fungsi akuntansi sebagai dasar mencatat transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.

Berdasarkan uraian di atas dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penjualan tunai terdiri dari beberapa dokumen seperti Beberapa dokumen di atas yang digunakan penulis adalah faktur penjualan, dan order pengiriman barang.

2.8 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.7.1 *Microsoft Visual Basic.NET*

Menurut (Rahmalia, 2021), “*Visual Basic.NET* adalah bahasa pemrograman yang bersifat *object-oriented* dan dikembangkan oleh *Microsoft* dari bahasa pemrograman sebelumnya yaitu *Visual Basic*. Bahasa pemrograman ini menggunakan konsep objek dalam struktur datanya, sehingga setiap objek memiliki atributnya sendiri. Aplikasi yang dibuat dengan *Visual Basic.NET* lebih dapat diandalkan dan terukur karena menggunakan *NET framework* untuk eksekusinya, serta dapat berfungsi di sistem operasi *Linux* dan *Mac OS*. Bahasa pemrograman ini dirancang agar mudah dipahami oleh pemula.

2.7.2 Langkah-langkah Pembuatan Aplikasi *Visual Basic.Net*

(Apdian, Rostiani, & Tristanty, 2022) Menjelaskan bahwa secara garis besar menjelaskan pembuatan aplikasi menggunakan *Visual Basic.NET* adalah sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan
Langkah pertama dalam pembuatan aplikasi adalah melakukan analisis kebutuhan. Hal ini meliputi menentukan fitur-fitur yang dibutuhkan dalam aplikasi, antara lain pembuatan surat masuk dan keluar, pencarian surat, verifikasi surat, dan laporan surat.
2. Desain *database*
Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah merancang database untuk aplikasi. *Database* ini akan digunakan untuk menyimpan data surat masuk dan keluar, data pegawai, data unit kerja, dan data pengguna.
3. Implementasi *framework CodeIgniter*
Aplikasi ini dibangun menggunakan *framework CodeIgniter* yang merupakan *framework PHP* yang cukup populer. Pembuatan aplikasi ini, terdapat beberapa file yang perlu diatur seperti konfigurasi database, konfigurasi sesi, dan *file-file view* dan *controller*.
4. Pembuatan fitur-fitur aplikasi
Setelah implementasi *framework* selesai, langkah selanjutnya adalah membuat fitur-fitur yang telah direncanakan dalam analisis kebutuhan. Beberapa fitur yang dibuat antara lain pembuatan surat masuk dan keluar, pencarian surat, verifikasi surat, dan laporan surat.
5. Pengujian dan evaluasi aplikasi
Setelah fitur-fitur aplikasi selesai dibuat, aplikasi diuji dengan melakukan simulasi penggunaan aplikasi. Hasil pengujian digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki aplikasi jika diperlukan.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa dalam pembuatan aplikasi penjualan, diperlukan tahapan analisis kebutuhan untuk menentukan fitur-fitur yang dibutuhkan, desain database untuk menyimpan data transaksi dan produk, pemilihan bahasa pemrograman dan framework yang tepat, serta pembuatan fitur-fitur aplikasi seperti manajemen stok, transaksi penjualan, laporan penjualan, dan lainnya. Selain itu, perlu juga memperhatikan *user interface* yang mudah digunakan dan responsif untuk mempermudah pengguna dalam bertransaksi.

2.7.3 Fasilitas *Visual Basic.NET*

Di lingkungan *Visual Basic*, terdapat 5 (empat) macam fasilitas yang ada dalam *Visual Basic*, yaitu sebagai berikut (Lia, 2023) :

1. Orientasi objek
Arsitektur berorientasi objek lengkap dihadirkan oleh *VB.NET*. *Visual Basic 6.0* kebanyakan berorientasi objek. Subjek perangkat lunak ini memiliki orientasi objek bertopik besar dan melakukan segala sesuatu sebagai objek.
2. Kode otomatis
Pemformatan *Visual Basic* adalah otomatis, dengan perancang *XML*, browser objek yang ditingkatkan, dan masih banyak lagi. Selain kode otomatis, pengumpulan sampahnya juga demikian. Ada juga fitur manajemen *event* yang membuat *Visual Basic.Net* semakin unggul.
3. Multithreading sederhana
Salah satu fitur unggulan *Visual Basic* adalah *multithreading* sederhana, sehingga memungkinkan aplikasi bisa melakukan *multitasking*. Aplikasi dalam bekerja nantinya dapat menangani banyak tugas secara bersamaan. Hal ini juga didasari dengan adanya kumpulan pustaka standar.
4. Atribut lengkap
Visual Basic hadir dengan aneka atribut untuk memberikan informasi tambahan. Aneka informasi tambahan ini mengenai elemen-elemen yang didefinisikan di suatu program. Keberadaan berbagai atribut dalam *Visual Basic* adalah salah satu daya tarik tersendiri.
5. *Windows form*
Fitur lain dalam *Visual Basic* adalah *windows form*, ini berguna untuk mewariskan *form* yang dibuat, ke yang sudah ada. Selain itu, ada juga fitur referensi objek eksternal yang bisa dipakai aplikasi berbasis *Visual Basic.NET*.

2.7.4 Aplikasi desktop

Menurut (Fakhrudin, 2020) :

“Aplikasi desktop adalah aplikasi yang berdiri sendiri yang diinstal pada komputer desktop atau laptop. Ini bisa berfitur lengkap seperti *Microsoft Excel* atau melakukan satu atau dua fungsi seperti aplikasi kalender. Biasanya, aplikasi desktop dibatasi oleh perangkat keras yang dijalkannya. Dikombinasikan dengan aplikasi terminal mainframe, mereka memiliki antarmuka pengguna yang tidak kompleks. Mereka juga sulit untuk diperbarui, terutama jika peningkatan perangkat keras diperlukan agar aplikasi berfungsi”.

2.7.5 MySQL (My Struktur Query Language)

Menurut (Yonata, 2023) menjelaskan bahwa :

“*MySQL* adalah sebuah sistem manajemen database relasional (*Relational Database Management System – RDBMS*) yang bersifat *open source* dan dikembangkan berdasarkan *Structured Query Language (SQL)*. fungsi utamanya, *MySQL* digunakan untuk membuat dan mengelola berbagai informasi yang ada pada database di dalam sebuah server dengan bahasa

pemrograman *SQL*.”

2.7.6 *Crystal report*

Menurut (Stansfield & Venkatasubramanian, 2019) menjelaskan bahwa :

“*Crystal Reports* adalah aplikasi intelijen bisnis yang digunakan untuk membuat laporan khusus dari berbagai sumber data. aplikasi ini mencakup fitur-fitur utama yang dibutuhkan oleh bisnis untuk membuat lingkungan pelaporan database, seperti akses data, desain/format laporan, tampilan laporan, dan integrasi aplikasi. Hal ini memungkinkan aplikasi untuk digunakan di seluruh perusahaan, tersedia untuk pengguna, dan untuk mendukung pelaporan data mulai dari pembuatan laporan hingga pengunggahan dan eksekusi.”